

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOKS* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNARUNGU
KELAS DASAR I DI SLB WIDYA MULIA PUNDONG
BANTUL YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ana Fitriyanti
NIM. 12103241048


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOKS* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I DI SLB WIDYA MULIA PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ana Fitriyanti, NIM 12103241048 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Pembimbing




Tin Suharni, M.Si.
NIP. 19540303 198403 2 001

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOKS* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I DI SLB WIDYA MULIA PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF THE USING BIG BOOKS MEDIA TOWARD THE FIRST READING FOR DEAF IN GRADE I CLASS IN SLB WIDYA MULIA PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA

Oleh:

Ana Fitriyanti

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

annafitriyanti670@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Big Books* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas Dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian subyek tunggal (*Single Subject Research*). Subyek penelitian yaitu satu orang anak tunarungu kelas Dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian A_1-B-A_2 . Pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan tes kemampuan membaca permulaan dan observasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif berupa analisis visual grafik. Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif penggunaan media *Big Books* terhadap kemampuan membaca permulaan, ditunjukkan dengan data yang tumpang tindih (*overlap*) dalam analisis antar kondisi A_1/B dan B/A_2 sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase *overlap* menunjukkan semakin besar pengaruh terhadap *target behavior*. Hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca yang diperoleh anak selama fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Pada fase *baseline-1* anak mendapatkan skor frekuensi 46,50, 50, dan 50. Pada fase *intervensi* dari pertemuan pertama hingga keenam mendapatkan skor frekuensi 60, 75, 88,75, 90, 91,25, dan 92,5. Pada fase *baseline-2* anak mendapatkan skor frekuensi 95, 95, dan 96,25.

Kata kunci: *kemampuan membaca permulaan, media big books, anak tunarungu*

This research has a purpose to examine the effectiveness of using *Big Books* media to the first reading ability of the beginning of a deaf children in grade I class in *SLB Mulia Pundong Bantul Yogyakarta*. This research is a singular subject research (*Single Subject Research*). The research subject is one of a deaf children class I in *SLB Mulia Pundong Bantul Yogyakarta*. The research is held by adopting the research design of A_1-B-A_2 . The collection of data is conducted by using the reading ability of the beginning test and observation. The use of the analyzing data is descriptive analysis that is in the form of graphic visual analysis. The acquired data is analyzed through the analysis in condition and inter-state analysis. The research result indicates the positive existence of using *Big Books* media to the beginning of the reading ability which is shown by an overlapping data in inter-state analysis A_1/B and B/A_2 as big as 0% that means the smaller the percentage of overlap, the greater the influence on target behavior. This is supported also by increasing in reading ability scores obtained by children during the phase *baseline-1*, intervention, and *baseline-2*. On the *baseline-1* phase the children got the frequency scores of 46, 50, 50, and 50. On the intervention phase from the first meet until the sixth the children got the frequency scores of 60, 75, 88, 75, 90, 91, 25, and 92,5. Furthermore, on the *baseline-2* phase the children got the frequency scores of 95, 95, and 96,25.

Keyword: *first reading skill, big books, deaf children*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus terdiri dari berbagai jenis ketunaan, salah satunya ialah anak

tunarungu. Anak tunarungu ialah anak yang mengalami kerusakan dalam indera pendengarnya sehingga mengalami hambatan

dalam memperoleh informasi yang bersifat audio (suara). Anak tunarungu (Suparno, 2001: 8) adalah adanya rentang ketidakmampuan seseorang dalam menerima informasi melalui pendengaran, dari yang mengalami ketidakmampuan taraf ringan hingga taraf yang sangat berat. Ketidakmampuan anak tunarungu dalam memperoleh informasi melalui indera pendengarannya sangat berpengaruh dalam beberapa aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak tunarungu yang paling menonjol yang mengalami masalah atau hambatan adalah dalam aspek bahasa. Ketidakmampuan anak tunarungu dalam mendengar menjadikan anak tidak mampu untuk melakukan eksplorasi bunyi atau suara yang ada di lingkungannya. Akibat kesulitan menerima rangsangan bunyi atau suara tersebut anak tunarungu juga akan mengalami kesulitan dalam berbahasa.

Bahasa merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. Terhambatnya perkembangan bahasa anak tunarungu jelas merupakan masalah utama. Bahasa menurut Furth (1966) beranggapan bahwa bahasa adalah alat yang harus ada dalam komunikasi dan bukan alat mutlak dalam berpikir, namun kecakapan bahasa seseorang tergantung kecerdasannya. Demikian pula Whors (1956) berpendapat bahwa perkembangan intelektual sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalamannya terutama dalam bahasa, karena bahasa dapat dipergunakan untuk menerima konsep-konsep ilmu pengetahuan (dalam Mohammad Efendi, 2009: 76).

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek, diantaranya membaca, menulis,

menyimak, dan berbicara. Aspek berbahasa yang telah disebutkan merupakan aspek berbahasa yang penting, salah satunya ialah aspek membaca. Kemampuan membaca di kelas awal sangat menentukan keberhasilan anak belajar di kelas selanjutnya. Ketidakmampuan membaca akan menyulitkan anak memahami pelajaran. Karena semua mata pelajaran mengharuskan anak mampu membaca supaya memahami apa yang menjadi makna dalam suatu informasi, maka kemampuan membaca bagi anak sangatlah penting.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar Kelas I Semester I SDLB untuk anak tunarungu kurikulum KTSP menyebutkan standar kompetensi yang diharapkan dalam aspek membaca yaitu menirukan kata, dan kalimat sederhana. Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan yaitu membaca beberapa kata sederhana dan membaca kalimat sederhana. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2016, di SLB Widya Mulia Pundong terdapat anak tunarungu kelas Dasar I yang masih mengalami masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam membaca permulaan. Anak masih belum mampu membaca kata dengan bahasa oral. Anak sudah mampu mengidentifikasi semua huruf abjad, baik huruf vokal maupun huruf konsonan menggunakan bahasa isyarat, namun anak masih kesulitan dalam membaca kata maupun membaca kalimat.

Keadaan di lapangan, anak tunarungu yang berada di kelas I SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta dalam pembelajaran membaca permulaan masih menggunakan media yang

tradisional. Media yang digunakan masih dengan papan tulis dan buku paket dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terkadang guru menggunakan media gambar untuk mengajarkan membaca, namun guru kelas belum memanfaatkan media yang lain yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunarungu.

Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan cukup banyak, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah media *Big Books*. Media *Big Books* berisi cerita sederhana dengan dilengkapi gambar. Kasihani K.E. Suyanto (2010: 129) menjelaskan bahwa kegiatan membaca cerita dapat menggunakan *Big Books* karena *Big Books* penuh dengan gambar dan merupakan media yang benar-benar tepat untuk membaca. Berdasarkan teori tersebut penggunaan media pembelajara sangatlah penting dilakukan guna mempermudah penyampaian informasi sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal khususnya dalam kegiatan membaca.

Big Books adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki “kualitas khusus” (Karges dalam Solehuddin, 2007: 7. 41). Media yang digunakan merupakan media yang mewakili karakter anak tunarungu. Mengingat bahwa karakteristik belajar anak tunarungu cenderung menggunakan indera visualnya, apa yang menjadi pengalaman belajarnya adalah apa yang dia lihat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mencoba menguji efektivitas penggunaan media *Big Books* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu kelas dasar I. Hal ini berdasarkan

pada karakteristik belajar anak tunarungu yang cenderung belajar menggunakan indera visualnya. Apa yang ia lihat yang menjadi pengalaman belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen berupa penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*). Nana Syaodih. S (2006:209) menambahkan bahwa penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) merupakan suatu penelitian yang meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut. Penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu *treatment* atau perlakuan berupa penggunaan media *Big Books* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain A_1-B-A_2 . *Baseline* awal (A_1) diukur dengan periode waktu sebanyak tiga pertemuan atau hingga diperoleh data yang stabil. Kemudian anak dapat diberikan intervensi (B) berupa penggunaan media *Big Books* dalam pembelajaran membaca permulaan mulai diberikan. Intervensi dilakukan secara kontinu sebanyak enam pertemuan. Setelah dilakukan intervensi (B), peneliti mengukur *Baseline* kedua (A_2) dilakukan sebanyak tiga pertemuan atau

hingga diperoleh data yang stabil. *Baseline* kedua (A_2) dilakukan untuk mengukur kemampuan anak dalam membaca permulaan setelah diberikan intervensi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta, yang berlokasi di dusun Baran, desa Srihardono, kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan yaitu pada tanggal 29 Februari 2016 sampai dengan tanggal 23 Maret 2016, dengan jam kunjung 3x dalam seminggu. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta dengan satu orang anak sebagai subjek penelitian yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Prosedur Perlakuan

Materi mengenai membaca permulaan ini pada pelaksanaannya peneliti telah menyusun urutan tindakan sebagai panduan dalam pelaksanaan perlakuan. Adapun prosedur atau urutan dalam pemberian tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Tahap pertama dalam penelitian ini sebelum dilakukan eksperimen adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dan yang dibutuhkan dalam melakukan eksperimen serta melakukan

pengetesan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti.
- 2) Menyusun alat untuk melakukan pre test (*baseline-1*) dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam pelaksanaan eksperimen.
- 3) Menjalin kerjasama dengan guru kelas dalam mempersiapkan perlakuan yaitu tentang waktu dan proses pelaksanaan perlakuan.

b. Fase *baseline-1*

Baseline-1 dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam membaca permulaan sebelum dikenakan perlakuan dengan menggunakan media *Big Books*. Fase *baseline-1* ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan tujuan mendapatkan data yang stabil.

2. Tahap Perlakuan (intervensi)

Intervensi ini dilakukan setelah melakukan pengetesan pada fase *baseline-1* selesai. Intervensi ini diberikan selama 6 kali pertemuan dan pengajarannya berlangsung selama 35 menit setiap satu kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti hanya mengajakan kata yang terdiri dari dari dua suku kata dengan pola KVKV menggunakan media *Big Books*. Adapun kata-kata yang diajarkan selalu sama pada setiap pertemuan yang ada di dalam media *Big Books*, yaitu mengenai nama-nama bagian tubuh.

Anak tunarungu yang berada di kelas I akan diberikan pengajaran mengenai membaca permulaan dengan menggunakan media *Big Books*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan intervensi pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan ruang kelas yang kosong atau tidak terpakai agar nyaman untuk belajar.
- 2) Peneliti mengucapkan salam.
- 3) Peneliti mempersiapkan media dan peralatan yang diperlukan.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *Big Books* sama untuk semua pertemuan, adapun rincian langkah-langkah pengajarannya sebagai berikut:

- 1) Peneliti memperlihatkan media *Big Books*, memperlihatkan sampul media, kemudian membuka media lalu diletakkan di atas meja.
- 2) Peneliti menunjukkan kata dengan menggunakan jari telunjuk peneliti, kemudian meminta anak untuk memperhatikan arah jari telunjuk peneliti. Setelah menunjuk, peneliti membaca kata yang telah ditunjuk dan meminta anak memperhatikan gerakan bibir peneliti.
- 3) Selanjutnya anak ditunjukkan kata dan memintanya mengucapkan bunyi kata tersebut secara mandiri tanpa bantuan.

4) Setelah anak mampu membaca kata, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang supaya anak memahami kata dengan pola KVKV. Kemudian peneliti mengganti kata-kata yang lainnya dengan pola KVKV yang ada di dalam media *Big Books* mengenai nama-nama bagian-bagian tubuh.

5) Anak diminta untuk membuka atau mengganti halaman yang ada pada media *Big Books*.

6) Peneliti menunjuk salah satu gambar kemudian meminta anak untuk mengucapkan gambar apa yang sedang ditunjuk oleh peneliti.

7) Peneliti melakukan tanya jawab mengenai nama-nama bagian-bagian tubuh, dengan meminta anak menemukan bagian tubuh anak sendiri. Misalnya peneliti bertanya kepada anak, mana kaki? Kemudian anak menunjukkan kaki anak sendiri.

c. Kegiatan akhir

Anak dibimbing untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari pada setiap kali pertemuan terutama pada hal yang berkaitan dengan sub kompetensi. Peneliti melakukan pengesanan kembali dengan menggunakan instrumen tes pada *fase treatment*. Setiap perubahan yang terjadi dicatat dan dilaporkan pada hal yang berkenaan dengan pengumpulan data subjek.

3. Tahap Akhir

Tahap berikutnya adalahh fase *baseline-2*. Kegiatan *baseline-2* merupakan kegiatan

pengulangan *baseline-1* yang dimaksudkan sebagai evaluasi guna melihat pengaruh pemberian perlakuan atau intervensi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu. Dalam hal ini, perlakuan yang digunakan adalah penerapan penggunaan media *Big Books* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dari hasil kegiatan *baseline-2* ini akan terlihat apakah media *Big Books* efektif digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu dengan membandingkan hasil kegiatan pada fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2*.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam penelitian. Kemudian peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi

1. Tes

Metode tes dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data kuantitatif yang berupa frekuensi jawaban benar yang diperoleh subjek. Tes yang diberikan adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca permulaan pada saat sebelum diberikan intervensi, pada saat diberikan intervensi, dan setelah diberikan intervensi.

2. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto (2006: 127) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengamati aktivitas belajar anak pada proses intervensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada membaca permulaan menggunakan media *Big Books*.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Analisis data pada penelitian *single subject research* (SSR) terfokus pada data individu daripada data kelompok. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap target sasaran yang ingin diperbaiki (Juang Sunanto,dkk 2006 : 65). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif berupa analisis visual grafik. Sugiyono (2010 : 207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu berupa grafik dan tabel. Grafik tersebut menggambarkan tingkat pengaruh penggunaan media *Big Books* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. Perolehan skor frekuensi kemampuan membaca permulaan diperoleh dari perhitungan skor yang diperoleh subjek dibagi skor maksimal apabila subjek mampu melakukan tes dengan benar

secara mandiri tanpa bantuan kemudian dikalikan 100.

Kegiatan analisis data pada penelitian *single subject research* (SSR) dalam penarikan kesimpulan diperlukan proses analisis data dalam kondisi dan selanjutnya dianalisis data antar kondisi. Terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis pada analisis dalam kondisi yaitu panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data dan rentang (Juang Sunanto dkk, 2006 : 68). Sedangkan menurut Juang Sunanto dkk (2006 : 72), komponen utama dalam analisis antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas dan efeknya, perubahan level data, serta data yang tumpang tindih (*overlap*).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan *Baseline-1 / A1* dilaksanakan selama tiga kali hingga data yang diperoleh stabil. Fase ini dilakukan untuk mengungkap kemampuan awal subjek sebelum diberikannya intervensi menggunakan media *Big Books*. Kemampuan yang diungkap mengenai kemampuan subjek dalam membaca permulaan yang di fokuskan pada kata mengenai bagian-bagian tubuh yang berpola KVKV. Bobot soal dalam tes disesuaikan pada kriteria penilaian tes yang sudah ditentukan, yaitu skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga nilai tertinggi dalam tes ini yaitu 80 (4 x jumlah soal). Skor 4 = dapat melakukan dengan benar tanpa bantuan, skor 3 = dapat melakukan dengan benar dengan bantuan bahasa oral, skor 2 = dapat melakukan dengan benar dengan bantuan bahasa oral dan isyarat jari,

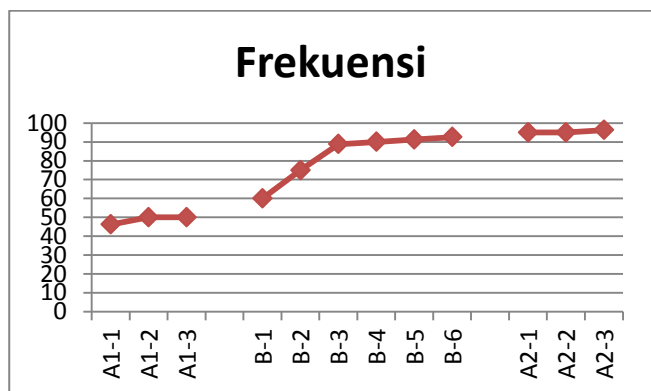
dan skor 1 = belum mampu melakukan walaupun sudah dengan bantuan bahasa oral maupun isyarat jari. Perolehan skor frekuensi kemampuan membaca permulaan diperoleh dari perhitungan skor yang diperoleh subjek dibagi skor maksimal apabila subjek mampu melakukan tes dengan benar secara mandiri tanpa bantuan kemudian dikalikan 100.

Hasil dari tes kemampuan membaca permulaan fase *baseline-1* yaitu sesi 1 memperoleh skor 46,25, sesi kedua, dan sesi ketiga 50. Kemampuan membaca permulaan subyek pada fase *baseline* awal (A_1) setiap pertemuannya semakin membaik. Rata-rata skor tes kemampuan membaca permulaan subyek pada fase *baseline* awal sebesar 48,75.

Setelah diketahui kemampuan awal subyek, maka intervensi dapat diberikan. Pengambilan data pada fase intervensi dilakukan selama enam sesi pertemuan. Intervensi atau perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan media *Big Books*. Pemberian intervensi kepada subyek dilakukan selama 30 menit. Kemampuan berhitung pembagian subyek pada fase intervensi membaik dibandingkan dengan kemampual awal. Pada fase intervensi, subyek memperoleh skor, pada sesi pertama memperoleh skor sebesar 60, sesi kedua memperoleh skor sebesar 75, dan pada sesi ketiga memperoleh skor sebesar 88,75. Pada sesi keempat, subyek memperoleh skor sebesar 90, sesi kelima subyek memperoleh skor 91,25, dan pada sesi keenam subyek memperoleh skor sebesar 92,5.

Sedangkan pada fase *baseline* kedua, rata-rata skor tes kemampuan berhitung pembagian subyek pada fase *baseline* kedua sebesar 95,41.

Rata-rata perolehan skor subyek pada fase *baseline* kedua (A_2) lebih baik dibandingkan dengan pada fase intervensi (B) Sehingga data hasil tes kemampuan berhitung pembagian subyek pada fase *baseline* awal (A_1), intervensi (B) dan *baseline* kedua (A_2) disajikan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Subjek pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2

Berdasarkan **Gambar 1** dapat diketahui adanya perubahan yang positif kemampuan berhitung pembagian subyek dari fase *baseline* awal (A_1), intervensi dan fase *baseline* kedua (A_2). Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* awal (A_1) dan intervensi (B) yaitu menaik (—) ke menaik (—) dengan hasil yang lebih baik atau positif. Grafik tersebut juga menunjukkan perubahan kecenderungan arah antara *baseline* kedua (A_2) dan intervensi (B) yaitu menaik (—) ke menaik (—) dengan hasil yang lebih baik atau positif. Sedangkan perubahan level data dari fase intervensi (B) ke *baseline* awal (A_1) adalah perubahan yang positif (meningkat) sebesar 10. Perubahan level data dari fase *baseline* kedua (A_2) ke intervensi (B) adalah perubahan yang negatif atau mengalami penurunan sebesar 2,75.

Data yang tumpang tindih (overlap) pada *baseline* awal (A_1) ke intervensi (B) adalah 0%. Sedangkan data yang tumpang tindih pada fase *baseline* kedua (A_2) ke intervensi (B) yaitu sebesar 0%. Sehingga hasil analisis data tersebut dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi dengan Aspek Presentase Hasil Skor Tes Kemampuan Berhitung Pembagian Subyek

Kondisi	B / A_1 (2:1)	A_2 / B (1:2)
1. Jumlah Variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	— (+) (+)	— (+) (+)
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Data	Variable ke Stabil	Stabil ke Variable
4. Perubahan Level	$60 - 50 = +10$	$95 - 92,5 = +2,75$
5. Presentase <i>overlap</i>	$(0:6) \times 100 \% = 0\%$	$(0:3) \times 100 \% = 0\%$

PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu yang berada di kelas dasar I di SLB Widya Mulia Pundong. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam indera pendengarannya, sehingga memiliki keterbatasan dalam menerima rangsangan yang bersifat audio. Berdasarkan karakteristik anak tunarungu, bahwa hal yang menjadi perhatian dari dampak ketunarunguan yaitu dalam aspek berbahasa anak tunarungu yang masih rendah. Kemampuan intelegensi anak tunarungu rata-rata memiliki

intelegensi normal, bahkan tinggi. Namun karena keterbatasannya dalam berbahasa, menjadikan prestasinya tertinggal atau lebih rendah apabila dibandingkan dengan anak-anak lainnya yang mendengar.

Anak tunarungu cenderung menggunakan indera penglihatannya untuk berkomunikasi, oleh sebab itu maka dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tunarungu tersebut. Anak tunarungu belajar melalui apa yang ia lihat, apa yang menjadi pengalaman belajarnya yaitu apa yang dapat ditangkan melalui visualnya. Media pembelajaran yang dipergunakan untuk anak tunarungu hendaknya dibuat semenarik dan penuh warna-warni supaya anak tunarungu lebih mempunyai minat dalam belajar dan menjadikan apa yang ia pelajari dapat diterimanya secara maksimal.

Media yang dapat dipergunakan untuk membaca permulaan begitu beragam, salah satu media yang cocok untuk membaca permulaan yaitu *Big Books*. Hal hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kasihani K.E. Suyanto, Strickland and Morrow (melalui Mohana Nambiar, 1993: 1) yang mengartikan *Big Books* sebagai buku yang berukuran besar yang dikategorikan dalam buku anak-anak yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan serta menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media *Big Books* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan media *Big Books*

memberikan efek yang positif terhadap kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek saat intervensi dilakukan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek dapat diketahui dengan membandingkan hasil pada fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2*. Pada fase *baseline-1*, intervensi, dan fase *baseline-2* subjek mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi pada fase *baseline-1* diperoleh hasil yaitu estimasi kecenderungan arah dan jejak data menunjukkan peningkatan namun pada level stabilitas rentang masih menunjukkan data yang stabil di setiap sesinya. Kemudian estimasi kecenderungan arah dan jejak data pada fase intervensi dan *baseline-2* menunjukkan adanya peningkatan.

Analisis data antar kondisi menunjukkan perubahan kecenderungan arah menaik pada fase *baseline-1*, intervensi, dan intervensi, *baseline-2*, sehingga menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami perubahan setelah diberikan intervensi. Pada kecenderungan stabilitas menunjukan kestabilan. Pada intervensi dan *baseline-2* kecenderungan stabilitas menunjukkan kestabilan. Data *overlap* pada perbandingan B/A1 dan A2/B dengan perolehan 0%. Dengan hasil tersebut semakin kecil persentase *overlap* menunjukan bahwa dugaan semakin efektifnya dilakukan intervensi terhadap target *behavior*. Pendapat tersebut sependapat dengan Juang Sunanto, dkk (2006: 84) menyatakan bahwa “semakin kecil persentase

overlap makin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*". Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa media *Big Books* efektif terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media tepat dipergunakan untuk anak kelas rendah, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Kasihani K.E. Suyanto (2010: 128-129) yang memaparkan bahwa membaca dengan menggunakan *Big Books* tepat dilakukan untuk siswa kelas I, II, atau III SD. Rata-rata siswa kelas rendah belum terampil membaca. Guru dapat membacakan cerita dengan lambat. Tentunya siswa akan memperhatikan secara seksama karena *Big Books* merupakan buku yang teksnya ditulis dengan huruf besar serta dilengkapi gambar yang berukuran besar dan berwarna. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Lynch (2008: 1) *Big Books* juga digunakan untuk alasan pedagogis. *Big Books* membuat siswa dapat belajar membaca secara mandiri. *Big Books* membangun pengalaman membaca bagi siswa. *Big Books* memperkaya bahasa lisan anak dengan membaca.

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Big Books* untuk anak tunarungu membuat anak cukup tertarik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya anak pada saat mengikuti pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif dari biasanya. Hal ini ditandai dengan keaktifan anak saat bertanya mengenai gambar yang ada di dalam media *Big Books* dan ketika menjawab pertanyaan. Anak juga lebih

mengingat mengenai materi yang telah diberikan pada saat intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai aktivitas anak tunarungu dalam memperoleh pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Big Books* dapat diperkuat dengan adanya suatu teori yang dikemukakan oleh Mohana Nambiar (1993: 5) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan *Big Books* siswa dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya, *Big Books* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalannya cerita, dan *Big Books* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media *Big Books* efektif terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa media *Big Books* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan data yang tumpang tindih (*overlap*) dalam analisis antar kondisi A1/B dan B/A2 sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase *overlap*

menunjukkan semakin besar pengaruh terhadap *target behavior*. Hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca yang diperoleh anak selama fase *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline-2*. Pada fase *baseline-1* anak mendapatkan skor frekuensi 46,50, 50, dan 50. Pada fase *intervensi* dari pertemuan pertama hingga keenam mendapatkan skor frekuensi 60, 75, 88,75, 90, 91,25, dan 92,5. Pada fase *baseline-2* anak mendapatkan skor frekuensi 95, 95, dan 96,25.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Setelah melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Big Books*, diharapkan guru menggunakan media *Big Books* dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya pada anak tunarungu. Supaya kualitas pembelajaran membaca permulaan dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi anak tunarungu

Setelah melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Big Books*, diharapkan anak lebih sering menggunakan media *Big Books* untuk belajar membaca permulaan, khususnya bagi anak tunarungu.

3. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta, dengan memfasilitasi tersedianya media *Big Books*.

DAFTAR PUSTAKA

- Juang Sunanto, dkk. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press.
- Kasihani K.E. Suyanto. (2010). *English for Young Lernerers*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Efendi. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nambiar, Mohana. (1993). Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom. *Jurnal The English Teacher* (Vol XXII). Hlm. 1-7.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solehuddin. (2007). *Bermain sebagai Sarana Perkembangan dan Belajar Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa.